

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD

Yuli Elysa¹⁾, Mai Sri Lena²⁾

¹⁾Mahasiswa PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

²⁾Dosen PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail : yulielysa2820@gmail.com, maisrilena@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan pengkajian ini untuk menggambarkan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna menaikkan prestasi belajar Matematika pada materi pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 04 Nanggalo. Jenis pengkajian yang digunakan adalah Pengkajian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Hasil pengkajian ini memperlihatkan adanya kenaikan. Perolehan persentase pada pengamatan RPP siklus pertama 82,14% menjadi 92,85% pada siklus kedua. Perolehan persentase pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran segi pengajar siklus pertama 83,33% naik 94,44% pada siklus kedua. Perolehan persentase aktivitas pembelajaran segi murid siklus pertama 76,83% naik pada siklus kedua 94,44%. Pemerolehan prestasi belajar murid siklus pertama 77,78 menjadi 90,05 pada siklus kedua.

Kata kunci : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Prestasi belajar

Improved Mathematics Learning Outcomes Using Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in Class V SD

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in order to increase mathematics learning achievement on fraction division material in fifth grade SDN 04 Nanggalo. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) by applying qualitative and quantitative approaches. The results of this study indicate an increase. The percentage acquisition in the first cycle RPP observation was 82.14% to 92.85% in the second cycle. The percentage acquisition in the implementation of learning activities in the teaching aspect of the first cycle was 83.33%, an increase of 94.44% in the second cycle. The percentage of learning activities in terms of students in the first cycle was 76.83%, an increase in the second cycle was 94.44%. Acquisition of student learning achievement in the first cycle 77.78 to 90.05 in the second cycle.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, learning achievement

PENDAHULUAN

Matematika adalah satu diantara banyaknya bidang studi pembelajaran yang diharuskan bagi setiap tingkatan sekolah. Objek dasar yang dimiliki Matematika itu sendiri merupakan suatu yang memiliki teori konseptual yang terstruktur hirarkis dan cara berpikir yang bersifat deduktif serta dapat mengembangkan cara berpikir. Perihal ini diperjelas oleh Susanto (2013) bahwa Matematika ialah bidang ilmu yang mampu mengembangkan kemampuan dalam mengolah informasi yang diperoleh, mengajukan argumen dalam menyetujui atau membantah gagasan yang dipaparkan, peran serta dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemecahan masalah sehari-hari serta mendorong peningkatan dalam lingkup pengetahuan dan teknologi. Netriwati & Lena (2017) memaparkan proses belajar Matematika ialah runtutan tindakan pengajar saat menyampaikan pengajaran kepada murid untuk menumbuhkan konsepsi melalui kepiawaian mandiri, hingga nantinya teori itu terbentuk melalui strategi maupun teknik pengajaran dalam peningkatan kompetensi dasar.

Pada prosedur belajar Matematika sangat dibutuhkan keahlian pengajar untuk mempersiapkan murid dalam pemahaman konsep yang berdasar dalam membelajarkan murid. Tilaar (2015) menjelaskan bahwa pengajar merupakan salah satu dasar penunjang berhasilnya suatu proses pembelajaran, sebab pengajar yang akan berperan membantu murid dalam proses pemahaman materi dengan sempurna, sehingga

murid mampu mengimplementasi pelajaran yang diajarkan pengajar dalam mengerjakan kebiasaan rutinitas setiap waktu. Oleh karena itu, pengajar hendaknya dapat menghadirkan keadaan belajar yang bermakna serta menarik bagi murid. Pembelajaran lebih berpengaruh jika apapun yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata murid, murid mengecapi secara individual apa yang dibelajarkan, jadi bukan hanya semata-mata mengenali saja tapi juga menekan pada proses. Pengajar perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menghindari terjadinya prestasi belajar yang rendah.

Satu diantara meteri pembelajaran Matematika di kelas V SD yaitu pembagian pecahan, dimana idealnya pembelajaran pembagian pecahan ini dapat dilakukan dengan mengarahkan murid dengan situasi nyata sehingga mereka lebih aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi gagasan dengan cara mereka sendiri. Selain itu, murid menjadi termotivasi dalam belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak. Keberhasilan dalam proses pengajaran tentunya ditandai dengan adanya peningkatan yang baik yang muncul pada murid baik dari segi sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

Kenyataan yang didapati dilapangan mengenai peninjauan yang pengkaji lakukan di kelas V SDN 04 Nanggalo tanggal 29 Agustus, 1 September, dan 2 November 2020 di temukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Center*; (2) murid hanya mendengarkan penjelasan pengajar, (3) rasa ingin tahu murid

sangat rendah, sehingga dalam pembelajaran murid jarang bertanya hal-hal yang terkait materi pembelajaran, (4) pengajar belum menerapkan metode belajar yang mengakibatkan murid aktif dalam proses belajar, (5) pengajar belum menghubungkan pembelajaran dengan realita kehidupan murid, (6) komponen RPP yang digunakan belum adanya kesesuaian dengan apa yang dkeduanginkan, (7) pengajar belum pernah mengimplentasikan pendekatan CTL pada pembelajaran Matematika.

Pembelajaran yang seperti itu tentunya akan memberikan dampak kepada murid seperti: 1) murid bersifat pasif dalam pembelajaran, karena pengajar tidak memancing murid untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran; 2) murid tidak mengkonstruksi sendiri pengetahuan tentang konsep pembelajaran; 3) proses pembelajaran yang serba biasa mengakibatkan murid mudah merasakan kejenuhan oleh karnanya minat belajar murid menjadi rendah; 4) murid sulit untuk memahami konsep pembelajaran, sehingga mereka tidak mampu mengaitkan apa yang tealh diperoleh dari hal yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dipergunakan.

Mengenai permasalahan tersebut, tentunya berdampak besar terhadap prestasi belajar murid terutama pada segi pengetahuan yang memperlihatkan rendahnya perolehan nilai prestasi belajar matematika yang dimiliki oleh murid. Untuk menuntaskan masalah itu, diperlukan pengadaan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam pengkajian

ini, pengkaji menerapkan pendekatan CTL sebagai upaya memperoleh peningkatan prestasi belajar murid. Pendekatan CTL adalah suatu ide pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan menunjukkan adanya keterkaitan pembelajaran dengan keadaan realita murid sehingga murid bisa menghubungkan keterkaitan antara pengetahuan yang dipahami dengan implemetasi dalam rutinitas mereka baik dalam lingkungan di sekitar murid (Shoimin,2016).

Sejalan dengan itu, Hasibuan (2014) juga berpendapat bahwa pendekatan CTL yaitu cara pembeleajaran secara keseluruhan bermaksud untuk menolong murid dalam menguasai maksud dari materi pembelajaran serta mampu menghubungkan sendiri apa yang dipelajari dengan keadaan situasi realita murid yang mungkin dapat dijumpai, sehingga murid mampu mempunyai pengetahuan/ keterampilan yang aktif danluwes dalam membentuk sendiri pemahamannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah perancangan dalam melakukan proses pembelajaran yang menciptakan konsep belajar dengan menghubungkan pembelajaran dengan keadaan realita murid, yang nantinya mampu mengembangkan murid untuk berpikir secara nyata dalam menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam rutinitas setaip hari.

Pendekatan CTL mempunyai tujuh tahap dalam proses pembelajarannya. Menurut Tianto (2011:106-115) tahap pembelajaran CTL adalah sebagai berikut: 1) konstruktivisme

(*construtivism*), suatu cara membangun pengetahuan murid mengenai peristiwa yang pernah dialami sendiri; 2) menemukan (*inquiry*), pembentukan proses dalam menemukan sendiri konsep pembelajaran mengenai hasil pemahaman sendiri; 3) bertanya (*questioning*); 4) masyarakat belajar (*learning community*) cara pembelajaran yang dilakukan dengan pengadaaan kerja sama dalam mendapatkan pemahaman, 5) pemodelan (*modelling*), proses pembelajaran dicontohkan oleh murid itu sendiri; 6) refleksi (*reflection*), mengingat kembali pelajaran dengan menafsirkan pengalaman murid itu sendiri; 7) penilaian autentik (*authentic assesment*), bentuk penilaian yang dilakukan pengajar terhadap peningkatan yang terjadi pada murid mengenai keadaan yang sebenarnya.

Hal tersebut serupa dengan pendapat Sanjaya (2013:264-269) yang menyebutkan langkah-tahap pendekatan CTL yakni: 1) konstruktivisme, ialah strategi membentuk ataupun mengatur pemahaman murid pada segi pengetahuan yang didasarkan pada peristiwa yang dialami murid; 2) inkuiri, artinya prose pembelajaran yang mendasarkan atas penemuan sendiri dengan cara berpikir secara sistematis; 3) bertanya; 4) masyarakat belajar, pengaplikasian pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok belajar; 5) pemodelan, cara pembelajaran yang menampilkan percontohan 6) refleksi, pengungkapan kembali terhadap sesuatu yang sudah diajarkan dan; 7) penilaian nyata, penskoran yang diberikan terhadap semua peningkatan yang terjadi pada semua

segi. Dalam pengkajian ini, pengkaji menerapkan tahap CTL menurut Trianto (2011) karena tahap yang dikemukakan tersebut lebih mudah untuk dipahami.

Pendekatan CTL memiliki kelebihan-kelebihan. Menurut Nurdin & Adriantoni (2016:209) kelebihan pendekatan CTL yaitu: “pengkajian materi lebih berkualitas dan rill, pembelajaran makin bermanfaat serta dapat menumbuhkan pengukuhan konsepsi kepada murid sebab teknik pengajaran CTL mengikuti sistem konstruktivisme.”

Mengenai pemaparan latar belakang, perumusan masalah secara umum yaitu Bagaimana meningkatkan nilai pembelajaran murid dalam materi pembagian pecahan melalui pengaplikasian strategi CTL dikelas V SDN 04 Nanggalo. Maksud dilakukan penelitian adalah guna menggambarkan kenaikan prestasi belajar Matematika murid materi pembagian pecahan melalui pengaplikasian strategi CTL dikelas V SDN 04 Nanggalo.

METODOLOGI

Tipe Pengkajian

Tipe pengkajian yang digunakan ialah pengkajian tindakan kelas (PTK). Arifah (2017:25) mengartikan “pengkajian tindakan kelas ialah wujud eksplorasi nan dapat menganalisis dan mensintesis, berkolaborasi dan spiral, serta mempunyai maksud sebagai penyempurnaan mengenai teknik, mekanisme, isis, kemampuan, serta keadaan” hal itu sejalan dengan pendapat Menurut Uno (2012:41) “pengkajian tindakan kelas ialah pengkajian yang dilaksanakan oleh pengajar di kelasnya

melewati intropeksi diri, sebagai maksud harus merevisi peforma selaku pengajar, nantinya sistem pembelajaran bisa beroperasi secara efektif, serta adanya peningkatan terhadap penilaian belajar murid”.

Dari penjabaran tersebut bisa disimpulkan pengkajian tindakan kelas adalah pengkajian yang diselenggarakan untuk memperbaiki kinerja pengajar sebagai upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Strategi yang dipergunakan pada pengkajian ini ialah strategi kualitatif dan kuantitatif. Strategi kualitatif ialah pemaparan menerapkan pengungkapan berupa kata sebagai penggambaran dari pengkajian, sementara itu strategi kuantitatif pemaparan gambaran dari pengkajian menerapkan pengungkapan berupa angka.

Waktu dan Tempat Pengkajian

Pengkajian dilakukan saat semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 04 Nanggalo. Pengkajian ini dilaksanakan dua siklus, dimana siklus pertama terdapat 2 sesi yaitu dihari Rabu, 16 September 2020 dan hari Rabu, 23 September 2020, siklus kedua hanya 1 sesi yaitu hari Sabtu, 26 September 2020.

Subjek Pengkajian

Subjek pada pengkajian ini ialah murid kelas V SD Negeri 04 Nanggalo tercatat di tahun ajar 2020/2021 sebanyak 24 murid dimana 10 murid putri dan 14 murid putra.

Prosedur Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan memakai alur siklus melalui empat fase. Empat fase yang dilaksanakan pada pengkajian tindakan kelas sejalan mengenai ketetapan Kemmis dan Mc

Taggart (dalam Uno,2012:87) “Bentuk siklus ini memiliki empat segmen yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi”.

Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, pengkaji bersama pengajar membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran pembagian pecahan dengan pendekatan CTL. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, yakni: Menganalisis Kurikulum Tingkat 2013 revisi 2017 Matematika SD, buku paket matematika kelas V yang relevan (buku pendamping), Menentukan Kompetensi Inti (KI), Menentukan Kompetensi Dasar (KD), Menentukan indicator, Menetapkan tujuan pembelajaran, Mempersiapkan lembar observasi, Mempersiapkan lembar tes.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran pembagian pecahan. Pengkajian ini direncanakan 2 siklus, siklus pertama dilakukan dua sesi lalu siklus kedua dilaksanakan satu sesi yang disesuaikan mengenai RPP yang disusun. Dalam melaksanakan tindakan pengkaji selaku praktisi lalu wali kelas V selaku observer. Pengkaji melakukan tindakan pembelajaran di kelas berbentuk kegiatan korelasi diantara pengajar dan murid. Aktivitas yang dijalankan antara lain: Pengkaji menyelenggarakan pembelajaran pembagian pecahan menerapkan pendekatan CTL disesuaikan melalui skema

yang dibentuk, Observer melangsungkan peninjauan melalui format observasi, Pengkaji bersama pengajar melaksanakan perundingan mengenai pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan pada perenungan. keputusannya digunakan sebagai penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Fokus tindakan untuk tiap siklus berupa penggunaan pendekatan CTL terhadap pembelajaran pembagian pecahan bagi murid kelas V SD Negeri 04 Nanggalo.

Pengamatan terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran menerapkan format penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir, disamping menerapkan pengamatan, untuk mengetahui prestasi belajar murid digunakan tes dengan soal-soal diakhir RPP. Pengamatan dilakukan terhadap tindakan pembelajaran pembagian pecahan melalui pendekatan CTL yang dilaksanakan serentak pada penyelenggaraan kegiatan. situasi ini dijalankan terperinci, faktual, dan terstruktur. Observer melakukan peninjauan disaat pengkaji melakukan kegiatan pembelajaran pembagian pecahan melalui pendekatan CTL.

Wali kelas juga bertugas memperhatikan tindakan murid disaat pembelajaran pembagian pecahan melalui pendekatan CTL. Pengamatan terhadap tindakan pengajar dan tindakan murid menerapkan format pengamatan tindakan pengajar dan murid.

Refleksi diselenggarakan tiap sekali kegiatan selesai. Pada tahapan, pengkaji beserta observer melakukan perundingan atas kegiatan yang telah diselesaikan. Perihal yang dirundingkan yaitu menelaah kegiatan yang

telah diselesaikan, menjabarkan serta memaparkan kesenjangan rancangan serta penerapan kegiatan yang sudah dilaksanakan, juga menyampaikan kesimpulan pemerolehan data. Perolehan refleksi digunakan sebagai pedoman untuk tindakan siklus berikutnya.

Data Pengkajian

Data yang dipakai pada pengkajian ialah data perolehan pengamatan dari pembelajaran pembagian pecahan menerapkan pendekatan CTL di kelas V SDN 04 Nanggalo. Datanya terkait pada perencanaan, pelaksanaan serta hasil pembelajaran murid.

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan ialah hasil kegiatan belajar menerapkan pendekatan CTL di kelas V SDN 04 Nanggalo yang meliputi pengamatan RPP, implementasi pembelajaran pada aktivitas pengajar dan aktivitas murid.

Teknik pengumpulan data

Data pada pengkajian ini terkonsentrasi melalui penggunaan dokumen analisis, observasi, serta tes juga Non tes.

Instrumen Penilaian

Instrumen yang dipakai pada pengkajian ialah lembaran penilaian RPP, lembaran observasi segi pengajar maupun segi murid, lembaran soal berupa butir soal penguasaan materi, lembar non tes berupa jurnal penilaian sikap, serta rubrik penilaian ketrampilan.

Teknik Analisis Data

Penganalisisan data pada pengkajian ini memakai penguraian data kualitatif dan penguraian data kuantitatif, sebab pengkajian ini melahirkan data deskriptif yang

pengolahan nya menerapkan analisis kualitatif dan data berupa angka yang menerapkan analisis data kuantitatif.

Hasil Siklus Pertama

Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus satu terdapat 2 x sesi disusun mengenai pendekatan CTL pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada 2 x sesi dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap sesi. Dimana pada sesi pertama membelajarkan materi tentang pembagian pecahan biasa. Kemudian dilanjutkan sesi kedua, pembahasan materi pembelajarannya ialah pembagian pecahan campuran. Perencanaan berpedoman pada Kurikulum 2013 dituangkan dalam format RPP yang dirangkap bersamaan antara pengkaji dan wali kelas V.

Pelaksanaan

Pada penyelenggaraan kegiatan, pengkaji dibantu oleh observer (wali kelas V). Pelaksanaan tindakan dibedakan menjadi 3 tahapan yakni aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas akhir yang disesuaikan dengan tahap kegiatan yang disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan pendekatan CTL menurut Trianto (2011:106-115) yakni: 1) Konstrutivisme, 2) Menemukan, 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, 7) Penilaian sebenarnya. Pada siklus pertama sesi pertama materi pembelajaran yang dibelajarkan adalah pembagian pecahan biasa. Selanjutnya pada siklus pertama sesi kedua materi ajarnya ialah pecahan campuran.

Pendahuluan

Pembelajaran diawali oleh pengajar mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, dimana pengajar mempersiapkan murid untuk belajar, berdoa, serta absensi murid. Kemudian murid dan pengajar melaksanakan apersepsi. Setelah itu pengajar menginformasikan tujuan pembelajaran lalu memberikan motivasi agar murid bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kegiatan inti

Tahap 1 Konstruktivisme, tahap ini diawali dengan pengajar menanyakan kepada murid apa saja permasalahan pembagian pecahan biasa, pembagian pecahan campuran yang ditemui pada realita murid, murid menanggapi pertanyaan pengajar, lalu pengajar menjelaskan tahap-tahap penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Tahap 2 Menemukan, tahap ini pengajar memberikan murid soal mengenai pembagian pecahan biasa, pembagian pecahan campuran dan pembagian dua pecahan campuran. Pengajar meminta murid untuk menemukan hasil dari soal tersebut. Pengajar membimbing siswa dalam menemukan hasil pembagian dari soal tersebut.

Tahap 3 bertanya, tahap ini pengajar memancing murid untuk memberikan pertanyaan terkait pembelajaran. Lalu pengajar melaksanakan interaksi bertanya serta menjawab mengenai pembagian pecahan biasa, pembagian pecahan campuran.

Tahap 4 Masyarakat belajar, ditahap ini dibentuk 5 kelompok murid secara heterogen, pengajar memberikan LKPD tentang

pembagian pecahan, pembagian pecahan campuran, murid menyelesaikan LKPD secara bekerja sama dalam kelompoknya. Pengajar membimbing murid dalam proses diskusi.

Tahap 5 Pemodelan, ditahap ini murid mengemukakan hasil temuan kelompok di hadapan teman sekelas, kelompok tidak tampil mengomentari pemaparan temuan kelompok yang tampil, pengajar menyampaikan pengukuhan tentang hasil diskusi.

Tahap 6 Refleksi, pengajar meminta murid untuk mengulas kembali pembelajaran yang selesai dibelajarkan, pengajar melaksanakan bertanya jawab bersama murid untuk menyimpulkan pembelajaran, pengajar membimbing murid menyimpulkan pembelajaran.

Tahap 7 penilaian sebenarnya, pada tahap ini pengajar memberikan soal evaluasi mengenai pembagian pecahan biasa, pembagian pecahan campuran. Murid menyelesaikan evaluasi dengan serius dan percaya diri. Setelah itu pengajar membahas soal evaluasi bersama murid dan melakukan penilaian tentang hasil kerja murid.

Aktivitas akhir

Saat aktivitas akhir ini, pengajar memberikan apresiasi kepada murid aktif sewaktu proses pembelajaran, lalu pengajar memberikan tindakan lanjutan berbentuk tugas rumah serta memberikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Sehabis itu pengajar beserta murid bersyukur atas apa yang sudah diperoleh hari ini.

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dengan

pendekatan CTL pada pembagian pecahan di kelas V SDN 04 Nanggalo dilakukan bersamaan dengan tindakan. Menurut perolehan pengamatan siklus pertama yaitu RPP memperoleh nilai 82,14%, pelaksanaan pada segi pengajar 83,33% dan segi murid 76,83%, dan rata-rata prestasi belajar adalah 77,78, banyak murid yang mencapai standar ketuntasan adalah 10 murid sedangkan yang belum terdapat 14 murid.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan kolaborasi antara pengkaji bersama observer diakhir pembelajaran. Refleksi pada siklus satu melingkupi penilaian RPP, proses aktivitas belajar segi pengajar dan murid, serta hasil pembelajaran Matematika murid. Hasil pengamatan terhadap perencanaan dan penerapan pembelajaran menerapkan pendekatan CTL untuk pemerolehan hasil pembelajaran Matematika siklus pertama menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Hasil pengamatan pada penilaian prestasi belajar Matematika diketahui sebagian murid mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan.

Dengan demikian perlu direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dengan memfokuskan perbaikan terhadap segala kekurangan dan kendala yang ditemui selama tindakan siklus satu.

Hasil Siklus Kedua

Perencanaan

Penyusunan perencanaan siklus kedua hanya dilakukan 1 x pertemuan dan disusun mengenai pendekatan CTL semester ganjil

tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 x sesi dalam alokasi waktu 3 jam pembelajaran. Materi dalam pembelajaran siklus KEDUA ini adalah tentang pembagian pecahan desimal. Perencanaan berpedoman pada Kurikulum 2013 berupa RPP. Rencana pembelajaran rangkap dengan melakukan kolaborasi bersama diantara pengkaji juga wali kelas V.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan pengkaji dibantu oleh observer (wali kelas V). Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 3 tahapan yakni aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas akhir yang sesuai dengan tahap-tahap aktivitas tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan pendekatan CTL menurut Trianto (2011:106-115) yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan, 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, 7) Penilaian sebenarnya.

Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali oleh pengajar mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, dimana pengajar mempersiapkan murid untuk belajar, berdo'a serta absensi murid. Kemudian murid dan pengajar melaksanakan apersepsi. Sesudah itu pengajar menginformasikan maksud pembelajaran serta memberikan motivasi agar murid bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kegiatan inti

Tahap 1 Konstruktivisme, tahap ini diawali dengan pengajar menanyakan kepada murid apa saja permasalahan pembagian

pecahan desimal yang ditemui pada realita aktivitas murid, murid menanggapi pertanyaan pengajar, setelah itu pengajar menjelaskan tahap-tahap penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Tahap 2 Menemukan, tahap ini pengajar memberikan murid soal mengenai pembagian pecahan desimal. Pengajar mempersilahkan murid menemukan hasil dari soal tersebut. pengajar menuntun murid dalam menemukan hasil soal tersebut.

Tahap 3 bertanya, tahap ini pengajar memancing murid mengajukan pertanyaan berhubungan dengan pembelajaran. Setelanya pengajar melakukan tanya jawab tentang pembagian pecahan desimal.

Tahap 4 Masyarakat belajar, ditahap ini dibentuk 5 kelompok heterogen, pengajar memberikan LKPD tentang pembagian pecahan desimal, murid menyelesaikan LKPD secara bekerja sama dalam kelompoknya. pengajar membimbing murid dalam proses diskusi.

Tahap 5 Pemodelan, tahap ini murid menyampaikan perolehan temuan kelompoknya di hadapan teman sekelas, lalu kelompok tidak tampil memberikan tanggapan terhadap pemaparan kelompok tampil, sesudahnya pengajar menyampaikan pengukuhan tentang perolehan diskusi.

Tahap 6 Refleksi, pengajar meminta murid untuk mengulas kembali materi yang telah diselesaikan, pengajar menyelenggarakan kegiatan bertanya jawab bersama murid untuk menyimpulkan pembelajaran, pengajar membimbing murid menyimpulkan

pembelajaran.

Tahap 7 penilaian sebenarnya, pada tahap ini pengajar memberikan soal evaluasi mengenai pembagian pecahan desimal. Murid menyelesaikan evaluasi dengan serius dan percaya diri. Setelah itu pengajar membahas soal evaluasi bersama murid dan melakukan penilaian tentang pemerolehan kerja murid.

Kegiatan akhir

Di aktivitas akhir ini, pengajar memberikan apresiasi untuk murid aktif sewaktu proses belajar berlangsung, lalu dilanjutkan pengajar memberikan tindakan lanjutan serupa tugas rumah serta memberikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. sesudahnya pengajar beserta murid bersyukur atas apa yang sudah diperoleh hari ini.

Pengamatan

Penilaian pengamatan RPP

Perolehan hasil pengamatan, banyak poin yang diperoleh yaitu 26 dengan poin tertinggi 28. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh 92,85 dengan kriteria baik sekali.

Penilaian pengamatan segi pengajar

Pemerolehan skor pada pengamatan ini adalah 34 dengan poin tertinggi 36. Sehingga pemerolehan persentasenya ialah 94,44% dan memiliki kualifikasi sangat baik, hal ini juga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

Penilaian pengamatan segi murid

Pelaksanaan hasil pengamatan tentang aktivitas murid dalam kegiatan belajar adalah memperoleh poin 34 dengan poin tertinggi 36. Sehingga memperoleh rata-rata poin yaitu

94,44% dengan kualifikasi amat baik. Tentunya hal ini menampilkan adanya kemajuan proses pembelajaran yang terjadi pada segi murid.

Pengamatan mencapai prestasi belajar

Dari pemerolehan hasil pembelajaran didapati 3 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan, akan tetapi pemerolehan persentase ketuntasannya sudah mencapai 87,5% dengan perolehan rata-rata kelas ialah 90,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid dengan materi pembagian pecahan dengan implementasi pendekatan CTL di kelas V SD N 04 Nanggalo sudah mencukupi ketetapan dari batas ketuntasan.

Refleksi

Siklus kedua merupakan siklus terakhir yang dilaksanakan dalam pembelajaran pembagian pecahan dengan pendekatan CTL. Dengan siklus kedua ini pengaplikasian pendekatan CTL untuk peningkatan hasil pembelajaran Matematika telah bisa disebut sukses. Siklus kedua menjadi penyempurnaan pada siklus pertama, kesuksesan siklus kedua bisa diamati dari perolehan pengamatan yang dilakukan observer serta nilai yang diperoleh murid dalam pelaksanaan siklus kedua.

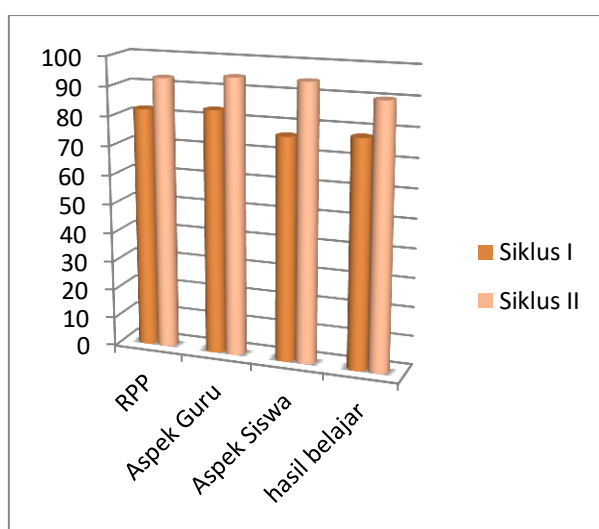
PEMBAHASAN

Dalam pemaparan bab sebelumnya pengkaji sudah mendapati hubungan tentang bagaimana pelaksana pada pembelajaran Matematika materi pembagian pecahan dengan menggunakan pendekatan CTL.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pemerolehan persentase

pada pengamatan RPP didapati 82,14%, lalu persentase hasil pengamatan proses pembelajaran pada segi pengajar didapati 83,33% dan persentase hasil pengamatan proses pembelajaran segi murid didapati 76,83% juga untuk pemerolehan persentase pencapaian belajar didapati 77,78%. Sedangkan pada siklus kedua telah terjadi kenaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya, pemerolehan dari penilaian pengamatan RPP memperoleh persentase 92,85%, pada penilaian aktivitas pembelajaran segi pengajar memperoleh persentase 94,44% dan begitupun dengan pemerolehan penilaian aktivitas belajar segi murid yaitu 94,44% dan pencapaian belajar memperoleh persentase 90,05%.

Perolehan Pengkajian Siklus pertama dan Siklus kedua dipaparkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. Diagram perolehan pengkajian siklus pertama dan siklus kedua

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran data, hasil pengkajian, dan penguraian pada Bab IV

ringkasan yang bisa dicapai dari pengkajian ini ialah:

Rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan implementasi pendekatan CTL di kelas V penyusunan komponennya meliputi KI, KD, indikator, maksud, topik, kegiatan, metode, media/alat, juga sumber pembelajaran, serta evaluasi. Rencana pembelajaran dirancang pengkaji yang berperan sebagai pengajar di kelas V SD Negri 04 Nanggalo. Hasil pengkajian mengungkapkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus kesatu diperoleh 82,14% dengan kriteria baik. Terjadi peningkatan di siklus kedua jadi 92,85% dengan kriteria bagus sekali. Mengenai hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran Matematika dengan implementasi pendekatan CTL mendapati kenaikan mulai siklus pertama sampai siklus kedua.

Pengaplikasian kegiatan belajar Matematika menggunakan pendekatan CTL meliputi aktivitas awal, aktivitas pokok, serta aktivitas akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mengenai tahap-tahap pendekatan CTL. Sehubungan pengamatan yang sudah diselenggarakan menggunakan lembar pengamatan, segi pengajar dan segi murid menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun telah menunjukkan adanya kenaikan. Perihal ini tampak pada hasil pengamatan pelaksanaan segi pengajar disiklus pertama mendapati nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik dan adanya peningkatan disiklus kedua

perolehan nilai rata-rata 94,44% kualifikasi bagus sekali. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan segi murid siklus pertama didapatkan nilai rata-rata 76,39% kualifikasi bagus, adanya peningkatan disiklus kedua, perolehan nilai rata-rata 94,44% kualifikasi amat bagus. Mengenai hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran Matematika menerapkan pendekatan CTL menunjukkan kenaikan mulai siklus pertama sampai siklus kedua.

Prestasi belajar murid dalam pembelajaran Matematika menerapkan pendekatan CTL dikelas V SDN 04 Nanggalo mendapati kenaikan disetiap siklusnya. Dimulai siklus pertama didapatkan perolehan nilai rata-rata 77,78 adanya peningkatan disiklus kedua perolehan nilai 90,05. Mengenai hasil ini dapat terlihat prestasi belajar pada pembelajaran Matematika menerapkan pendekatan CTL mendapati kenaikan mulai siklus pertama sampai dengan siklus kedua.

Mengenai ringkasan yang sudah didapatkan, pada pengkajian ini pengkaji mengutarakan sejumlah usulan sebagai pertimbangan:

Perencanaan, pengajar diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran Matematika menerapkan pendekatan CTL, karena pemilihan pendekatan CTL merupakan satu diantara yang ada alternatif untuk meningkatkan pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan, diharapkan pengajar dapat melangsungkan pembelajaran

Matematika menerapkan pendekatan CTL. Selanjutnya pengajar diharapkan mampu membimbing murid melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah disesuaikan dengan RPP yang dirancang.

Prestasi belajar, diharapkan pengajar dapat memahami dan mengimplementasikan pendekatan CTL melalui pembelajaran Matematika sehingga bisa memperoleh peningkatan prestasi belajar murid menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah, Uno, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Idris. 2014. Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Jurnal Logaritma* Vol.II, No.01.
- Netriwati & Lena, M. S. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.
- Nurdin, Syafrudin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilaar, ALF. (2015). *Efektifitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajar*

Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(3), 186-191 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Fomatif/article/view/72>

Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka